

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sirosis hati adalah suatu keadaan disorganisasi yang difus dari struktur hati akibat nodul regeneratif yang dikelilingi jaringan yang mengalami fibrosis. Secara lengkap sirosis hati adalah suatu penyakit dimana sirkulasi mikro, anatomi pembuluh darah besar dan seluruh sistem arsitektur hati mengalami perubahan menjadi tidak teratur serta terjadi penambahan jaringan ikat (fibrosis) di sekitar parenkim hati yang mengalami regenerasi (Danastri, 2013).

Sirosis hati merupakan penyakit yang sering dijumpai di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Angka kejadiannya di Indonesia menunjukkan pria lebih banyak menderita sirosis dari wanita (2 - 4,5 : 1), dan terbanyak didapat pada dekade kelima (usia lima puluhan). Sedangkan di negara barat, dari hasil autopsi didapatkan bahwa angka kekerapannya sekitar 2,4 %. Prevalensi terbanyak pada pria dan pada usia 51 - 60 tahun. Kira-kira 40 - 50% dari penderita dengan penyakit hati yang dirawat di rumah sakit umum tergolong ke dalam penyakit hati menahun (Andiyana, 2013).

Tarigan (2001) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab terbanyak sirosis hati adalah hepatitis B, hepatitis C dan juga alkohol. Di Al-Quran telah dijelaskan bahwa alkohol atau khamar haram karena banyak kerugiannya.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا  
أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi.

Katakanlah: “Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi

*manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya...*” (QS. Al-Baqarah: 219).

Salah satu komplikasi yang paling ditakuti dari sirosis hati adalah varises esofagus. Hal ini karena angka kematian yang tinggi. Prevalensi varises pada pasien dengan sirosis hati adalah sekitar 60 - 80% dengan risiko perdarahan 25 - 35%. Insiden varises esofagus meningkat hampir 5% per tahun, dan tingkat perkembangan varises dari kecil ke besar adalah sekitar 5 sampai 10% per tahun (Amico & Morabito, 2004).

Varises esofagus memiliki tingkat mortalitas yang cukup tinggi. Tingkat mortalitas karena perdarahan varises esofagus adalah 17 - 57% sedangkan tingkat mortalitas dari perdarahan awal adalah 40%. Prevalensi perdarahan gastrointestinal karena ruptur varises esofagus dilaporkan oleh Djojoningrat adalah 70,2% pada tahun 1998 di Rumah Sakit Ciptomangunkusumo Jakarta, dengan tingkat mortalitas 26,6%. (Prihartini, J., *et al.*, 2005).

Pada seorang pasien sirosis hati didapat pula anemia atau penurunan kadar hemoglobin. Gultom (2003) mengemukakan bahwa pada pasien sirosis hati, anemia dijumpai merupakan kombinasi dari hipervolemia, masa hidup eritrosit yang memendek, perdarahan dan berkurangnya kemampuan sumsum tulang untuk membentuk eritrosit.

Sarangapani, A., *et al.* (2010) mengemukakan bahwa rata-rata hemoglobin pada kelompok varises, menunjukkan penyakit yang lebih lanjut. Dari uraian di atas dilihat varises esofagus cukup berbahaya karena resiko kematiannya, sehingga mencari hubungan penurunan hemoglobin dengan derajat varises

esofagus menjadi langkah awal untuk mencegah, diagnosis maupun tatalaksana varises esofagus pada pasien sirosis hati.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar uraian diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan penurunan hemoglobin dengan derajat varises esofagus pada pasien sirosis hati di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penurunan hemoglobin dengan derajat varises esofagus pada pasien sirosis hati di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui distribusi frekuensi sirosis hati berdasarkan umur, jenis kelamin, total protein, albumin, globulin, trombosit, kadar PPT, kadar APTT, INR, SGOT, SGPT, total bilirubin, direk bilirubin, gula darah sewaktu, kreatinin, urea, tipe hepatitis dan kriteria *Child Pugh*

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat memberikan penjelasan perjalanan penyakit sirosis dengan komplikasi varises esofagus sehingga pasien lebih mewaspadaai timbulnya atau bertambahnya komplikasi tersebut.
2. Bagi klinis, diharapkan dapat berperan dalam pencegahan, penegakan diagnosis ataupun dalam penatalaksanaan varises esofagus. Apabila terbukti ada hubungan antara penurunan hemoglobin dengan kejadian maupun

derajat varises esofagus maka pemeriksaan laboratorium tersebut dapat dipakai dengan derajat varises esofagus pada pasien dan juga sangat membantu dokter untuk penatalaksanaan yang lebih baik bagi pasien sirosis hati.

3. Bagi institusi, dapat menambah daftar pustaka bagi mahasiswa lain.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai masalah klinis dan dapat mengetahui lebih lanjut mengenai kejadian varises esofagus pada pasien sirosis hati.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Didapatkan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, seperti:

1. Jurnal dari PubMed yang ditulis oleh Sarangapani, A., *et al.* (2010) dengan judul “*Noninvasive Prediction of Large Esophageal Varices in Chronic Liver Disease Patient*”. Desain penelitiannya adalah prospektif dengan subjek pasien sirosis hati yang tidak atau memiliki varises esofagus. Jumlah sampel sebesar 106. Penelitian ini untuk mengetahui cara non-invasif dari varises esofagus dari beberapa aspek.
2. Jurnal dari *Indian Journal of Clinical Practice* yang ditulis oleh Kaji, B.C. *et al.* (2012) yang berjudul “*A Study of Clinical Profile of 50 Patients with Portal Hypertension and to Evaluate Role of Noninvasive Predictor of Esophageal Varices*”. Desain penelitiannya prospektif dengan subyek pasien yang memiliki hipertensi portal yang berjumlah 50 orang. Penelitian ini untuk mengetahui cara mendeteksi varises esofagus dengan

cara non-invasif dilihat dari beberapa aspek. Penelitian ini menunjukkan 52% pasien memiliki hemoglobin dibawah 9 g/dL.

3. Jurnal dari *The Indonesian Journal of Internal Medicine* yang ditulis oleh Prihartini, J., *et al.* (2005) dengan judul “*Detection of Esophageal Varices in Liver Cirrhosis Using Non-invasive Parameters*”. Desain penelitiannya *cross sectional* dengan subyek pasien sirosis hati yang tidak pernah menderita varises esofagus. Jumlah sampel sebesar 47. Penelitian ini untuk mengetahui cara mendeteksi varises esofagus dengan cara non-invasif dilihat dari beberapa aspek.